

Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital melalui Metode Penugasan pada siswa Kelas V SDN Inti Tondo Palu

*I*Ulfah*

^{1*}Dosen FKIP, Universitas Tadulako

Abstract

The problem in this research was whether the application of assignment method can improve the fifth grade students' ability using the capital letters at SDN Inti Tondo Palu? The study aimed to improve the fifth grade students' ability using the capital letters through the assignment method at SDN Inti Tondo Palu. The research methodology used a descriptive method by applying the class action research with phases of planning, action, observation and reflection. The data collection technique was conducted by using observation and evaluation, while data analysis method through formulation of the classical and individual completeness as well as determine the students' average score in each cycle. The results showed the average score of 6,07 was obtained in the first cycle and the average score of 9 was obtained in the second cycle. As a result the research was considered succeeded.

Keywords: *The Capital Letters Usage Ability, Assignment Method*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu? Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital dengan menerapkan metode penugasan pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu. Metode penelitian, metode deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan evaluasi sedangkan teknik analisis data yakni menggunakan rumus mencari ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dan menentukan nilai rata-rata siswa setiap siklus. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada siklus satu, yakni nilai rata-rata siswa 6, 07 Sedangkan hasil pada siklus dua diperoleh nilai rata-rata siswa, yakni 9. Hasil penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital, Metode Penugasan*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Sesuai pedoman GBPP, pengajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu dimaksudkan agar siswa sekaligus mampu memahami aspek-aspek keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.



Tujuan khusus pengajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup tiga komponen. (1) kebahasaan, kajiannya meliputi ejaan dan tanda baca, struktur bahasa, kosakata, paragraf, dan wacana, (2) pemahaman kajiannya meliputi aspek keterampilan berbahasa reseptif, yakni mendengarkan, membaca, dan mengapresiasi sastra, (3) penggunaan kajiannya meliputi aspek keterampilan berbahasa produktif, yaitu berbicara dan menulis. Kemampuan memahami penggunaan huruf capital berarti memahami kapan dan di mana digunakan huruf kapital dalam sistem ejaan bahasa tulis. Hasil pengamatan di kelas pembelajaran penggunaan huruf kapital pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu masih rendah karena ketika guru bertanya dan memberikan tugas mengenai materi huruf kapital, dari 14 siswa hanya sekitar 40% yang memiliki kemampuan menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital pada Siswa Kelas V SDN Inti Tondo Palu melalui Metode Penugasan”. Adapun alasan penulis memilih metode penugasan ini adalah dengan mengasumsikan bahwa melalui metode ini dapat mencari informasi tentang pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Apabila penerapan metode penugasan mendapat respon dari berbagai tingkat sekolah akan lebih utuh dan memberikan manfaat yang lebih baik karena pengajaran melalui metode penugasan ini menawarkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Mengingat pentingnya pengajaran kebahasaan dalam ragam bahasa tulis, khususnya penggunaan huruf kapital melalui metode penugasan bagi siswa, maka diharapkan guru dapat kreatif dalam menghubungkan pengetahuan dalam keseharian dalam hal ini, guru dituntut lebih banyak berurusan dengan strategi dan memberi informasi. Sesuai dengan komponen yang dikemukakan di atas pengajaran kebahasaan dimaksudkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman dan penggunaan dalam bidang kebahasaan khususnya penggunaan huruf kapital pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu yang terdiri atas 15 penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Namun, dari 15 kategori hanya lima kategori yang diujikan, yakni 1) huruf kapital digunakan pada penulisan huruf pertama di awal kalimat, 2) huruf kapital digunakan pada penulisan nama orang, 3) huruf kapital digunakan pada penulisan nama daerah atau tempat, 4) Huruf kapital digunakan pada penulisan nama hari besar, dan 5) huruf



kapital digunakan pada penulisan nama Tuhan.

Ruang Lingkup Penggunaan Huruf Kapital

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya, sehingga untuk memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan menurut Dawson (dalam Tarigan, 1990:27).

Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan pemakaian huruf kapital terdiri atas:

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Misalnya: Siapa yang bilang?, Dia merokok!, dan Apa maksudnya?
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang Misalnya : Dewi Sartika, Amir Hamzah
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan Kitab Suci termasuk kata Gusti untuk Tuhan. Misalnya: Allah, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih, Alkitab, Quran, Weda, Hindu, Islam, Kristen, Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya, Kepada-Mulah aku berlindung.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah Misalnya: Tahun Hijriah, Bulan Agustus bulan Maulid, hari Jumat, hari Lebaran, Perang Candu, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama. Misalnya: Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsanyaPerlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: Asia Tenggara, Bukit Barisan, Danau Toba, Gunung Tangkuban Perahu, Jalan Sudirman. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur utama diri.

Misalnya: Berlayar ke teluk

Mandi di kali'



Menyebrangi selat

Pergi ke arah tenggara

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis

Misalnya: Garam inggris

Gula jawa

Kacang bogor

Pisang ambon

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung
Misalnya : Kakak bertanya, “Kapan kita pulang?”
“Kemarin engkau terlambat” katanya
Ibu menasihatkan, “berhati-hati, Nak!”
7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang
Misalnya: Raja Hayam Wuruk
Nabi Muhamad
Haji Ahmad Fadilah
Sultan Bolkiah
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat
Misalnya: Wakil Presiden Yusuf Kalla, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo, Laksamana Muda Udara Husein, Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian, Gubernur Sulawesi Tengah
9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, bahasa dan nama kota
Misalnya: Bangsa Indonesia, Suku Jawa, Kota Bogor
Huruf kapital tidak dipakai dengan huruf pertama bangsa, suku, dan bahasa sebagai bentuk dasar kata turunan
Misalnya: Mengindonesiakan kata asing
Keinggris-inggrisan



10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama Negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan
- Misalnya : Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Departemen Pendidikan Nasional, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2008
- Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan serta nama dokumen resmi
- Misalnya: Menjadi sebuah republik
 Beberapa badan hokum
 Kerja sama antara pemerintah dan rakyat
 Menurut undang-undang yang berlaku
11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama gelar, gelar dan sapaan
- Misalnya: Prof. (Profesor)
 Sdr. (Saudara)
 Ny. (Nyonya)
12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan serta dokumen resmi.
- Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa
 Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial
 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
 Rencana Undang-Undang Kepegaiwan
13. Hurif kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar judul karangan kecuali kata seperti : di, ke, dan, dari, yang, untuk yang tidak terletak pada posisi awal .
- Misalnya: Saya telah membawa buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
 Bacalah majalah bahasa dan sastra
 Dia adalah agen surat kabar sinar pembangunan
 Ia menyelesaikan makalah asas-asas hukum perdata



14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti Bapak, ibu, saudara, kakek, adik, yang dipakai dalam penyapaan dan pengacauan.

Misalnya: “ Kapan Bapak Berangkat?” Tanya Tono

Adik bertanya, “ itu apa BU?

Surat saudara sudah saya terima

Besok paman akan datang

Mereka pergi ke rumah pa’camat

Para ibu mengunjungi ibu hasan

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacauan dan penyapaan.

Misalnya: Kita harus menghormati bapak dan ibu kita

Semua kakak dan adik sudah berkeluarga

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti anda.

Misalnya : Sudahkah Anda Tahu?

Surat Anda telah kami terima

Apakah Anda datang ke pestaku?

Apakah Anda seorang kondektur?

Pengertian Metode Penugasan

Metode penugasan menjadi salah satu cara penyampaian pengajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk menarik dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atas tugas yang diberikan guru. Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditanda tangani dengan adanya tugas guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok. (Mulyani Sumantri. 2001 : 130).

Selain itu, pengertian metode penugasan ini dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Namun, sesungguhnya metode penugasan ini mempunyai defenisi yang lebih luas yang bukan hanya semata sebagai pekerjaan rumah bagi siswa, tetapi merupakan suatu tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Metode penugasan ini merupakan suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh siswa di sekolah, di perpustakaan, di rumah atau di tempat-tempat lain yang kiranya dapat menunjang terselesaikannya tugas yang dibebankan kepadanya.



Metode ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mendalami pelajaran dan memiliki keterampilan tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan berarti guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Tugas yang diberikan guru dapat berupa masalah yang harus dipecahkan dan prosedurnya tidak diberitahukan. Metode ini berbeda dengan Pekerjaan Rumah (PR). PR merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sedangkan metode penugasan tidak harus dikerjakan di rumah melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan atau tempat lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diberikan.

Metode penugasan ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Kekurangan metode ini terletak pada sulitnya mengawasi mengenai kemungkinan siswa tidak bekerja secara mandiri. <http://fadilah.student.fkip.uns.ac.id/tugas-sbm/bu-uut/metode-pembelajaran/>

Peranan metode penugasan dalam peningkatan hasil belajar adalah agar siswa memperoleh hasil belajar yang mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, (Darmanto,1987:12). Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda disaat menghadapi masalah-masalah baru.

Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan melalui tugas-tugas tertentu akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah. Oleh karena itu, melalui kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Selanjutnya, metode penugasan ini pada umumnya ditandai dengan adanya suatu pembahasan pertanyaan dan jawaban dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban berdasarkan sebuah buku teks atau penyajian pendek oleh guru sebelum pemberian tugas.

Dengan demikian, setelah memahami batasan metode penugasan seperti di atas, ada hal-hal yang hendaknya diketahui oleh guru sebagai berikut:

1. Tugas dapat diajukan kepada siswa secara perorangan, kelompok atau klasikal.



2. Tugas dapat diselesaikan di sekolah (kelas) atau di perpustakaan dan di luar sekolah (rumah).
3. Tugas ditujukan untuk meninjau pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas pada mata pelajaran atau pokok bahasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa semua bentuk metode yang digunakan dalam pembelajaran bukanlah suatu tujuan, melainkan suatu cara atau strategi dalam mentransfer atau mengalihkan suatu konsep atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Demikian pula halnya dengan metode penugasan, merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran, karena melalui metode penugasan akan semakin melatih dan mengasah pemikiran siswa yang tentu saja dampak positifnya ke arah perbaikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Alasan Penggunaan Metode Penugasan

Setelah tanya jawab atau ceramah diketahui bahan-bahan yang perlu mendapatkan penekanan dan harus dikuasai peserta didik, guru memberikan tugas dengan alasan agar peserta didik dapat belajar sendiri atau berkelompok mencari penngayaannya atau sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. (Mulyani Sumantri. 2001: 130 – 131).

Kekuatan dan Keterbatasan Metode Penugasan

Kekuatan dari penggunaan metode penugasan ini adalah:

1. Membuat peserta didik aktif belajar.
2. Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru didalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Mengembangkan kemandirian peserta didik.
4. Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas tentang apa yang dipelajari.
5. Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
6. Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi.
7. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
8. Mengembangkan kreativitas peserta didik.



Adapun keterbatasan metode penugasan adalah :

1. Sulit mengontrol peserta didik apakah belajar sendiri atau dikenakan orang lain.
2. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
3. Tugas yang monoton dapat membosankan peserta didik.
4. Tugas yang banyak dan sering, dapat membuat beban dan keluhan peserta didik.
5. Tugas kelompok dikerjakan oleh orang tertentu atau peserta didik yang rajin dan pintar. (Mulyani Sumantri: 2001 : 131 – 132)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilakukan untuk menggunakan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Pada siklus kedua akan diberikan lagi evaluasi. Namun, bila target yang dicapai tidak memuaskan, akan dilanjutkan pada siklus kedua. Adapun pelaksanaan rencana penelitian yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan langkah awal pra pelaksanaan tindakan Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu:

1. Membuat skenario pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penggunaan huruf kapital dengan menggunakan metode penugasan.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode penugasan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa.
3. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka peningkatan kemampuan siswa menggunakan huruf kapital.
4. Merancang alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa baik evaluasi proses maupun hasil.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan pembelajaran kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital di kelas V SDN Inti Tondo Palu dengan rancangan pembelajaran berupa desain pembelajaran yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bersiklus. Setiap siklusnya dijalani dengan satu kali pertemuan.



Apabila hasil tes dan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital pada siklus pertama belum berhasil maka dilakukan tindakan kedua yaitu dengan cara mengulang kembali kegiatan belajar mengajar seperti pada siklus pertama dengan memperbaiki kekurangan yang diperoleh dari hasil penilaian siswa dan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan saat tindakan berlangsung di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital setelah dilakukan metode penugasan.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan oleh guru (peneliti) terhadap subyek yang diteliti, adapun cara menganalisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Individu = Jumlah skor perolehan siswa masing-masing soal

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata siswa

$\sum Fx$ = Penjumlahan antara frekuensi nilai siswa dan nilai siswa

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Adapun data yang diambil sebagai hasil penelitian, yaitu data hasil observasi guru dan observasi kegiatan siswa.

Data hasil observasi guru

NP (Nilai Persentase) = $\frac{\text{Jumlah setiap skor}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100 \%$

Adapun hasil persentase setiap penilaian berdasarkan rumus di atas sebagai berikut:

1. NP = $\frac{2}{23} \times 100 = 9 \%$
2. NP = $\frac{10}{23} \times 100 = 43 \%$
3. NP = $\frac{11}{23} \times 100 = 48 \%$

Dari persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan karena hasil yang diinginkan belum tercapai.



Data Hasil Observasi Proses Kegiatan Belajar Siswa

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu dalam menggunakan huruf kapital dalam ragam tulisan melalui metode penugasan, penilaian dalam kegiatan ini melalui penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar, beberapa aspek penilaian proses tersebut meliputi keaktifan siswa bertanya, menjawab pertanyaan, kesungguhan mengerjakan tugas, kemampuan berpartisipasi dan mengerjakan tugas kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lembar penilaian proses sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian kemampuan menggunakan huruf kapital siswa pada saat pemberian tugas di kelas. Adapun hasil kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu terdapat dalam tabel 1 berikut ini:

Hasil persentase nilai tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, sebagai perolehan hasil kemampuan menggunakan huruf kapital melalui metode penugasan pada siswa kelas V SDN Inti tondo Palu diolah dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum F \cdot X}{N}$$

Tabel 1

Hasil Perolehan kemampuan Menggunakan Huruf kapital Menggunakan Metode penugasan pada Siswa Kelas V SDN Inti Tondo Palu.

No	Nilai	Frekuensi	F. X	Ket
1	9	1	9	
2	8	1	8	
3	7	2	14	
4	6	4	24	
5	5	6	30	
Jumlah		N= 14	85	

Dari distribusi nilai siswa tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum F \cdot X}{N}$$

Diketahui

$$M = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum F \cdot X = \text{Frekuensi}$$

$$N = \text{Jumlah sampel}$$

$$M = 85/14 = 6,07$$



Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 6,07 diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis menggunakan huruf kapital melalui metode penugasan pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu dapat dikategorikan berhasil. Namun, perlu ditingkatkan karena belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus dua kemampuan siswa menggunakan huruf kapital belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus kedua untuk memperoleh hasil kemampuan yang diharapkan. Adapun data yang diperoleh berdasarkan kemampuan menggunakan huruf kapital siswa dengan tepat dapat dipaparkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2

Hasil Perolehan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Menggunakan Metode Penugasan pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu.

No	Nilai	Frekuensi	F. X	Ket
1	10	4	40	
2	9	6	54	
3	8	4	32	
Jumlah		N=14	126	

Dari distribusi nilai siswa tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum F \cdot X}{N}$$

Diketahui

$$M = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum F \cdot X = \text{Frekuensi}$$

$$N = \text{Jumlah sampel}$$

$$M = 126/14 = 9$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang mencapai 9 dapat dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis menggunakan huruf kapital melalui metode penugasan pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu dapat dikategorikan berhasil karena hasil yang diharapkan telah tercapai. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada siklus satu, yakni diperoleh nilai rata-rata 6,07. Hasil pada siklus satu belum mencapai target yang ditentukan dengan nilai rata-rata 6,5. Oleh karena itu, dilakukan siklus dua dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 9. Berdasarkan hasil perolehan pada siklus dua,



penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital dengan menerapkan metode penugasan pada siswa kelas V SDN Inti Tondo Palu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi I)*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bambang. 1983. *Tata Bahasa Indonesia Baku*. Jakarta : Nusa Indah.
- Chaer, A. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 1981. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan, Keterampilan SLU.
- Hadi. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- H. B., Usman, dkk. 2003. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu :Departemen Pendidikan Nasional Universitas Tadulako Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Geras, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subana, M. Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhsetyo, Gatot dkk., 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryabrata. 2004. *Rahasia Melejitkan daya Ingat*. Jakarta: PT Pindo Deli.
- Wardhani, IGAK, Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

